



Pendapatan Pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Faisal Hamid¹, Erni Achmad², Zainul Bahri³, Siti Hodijah⁴, Nurhayani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi

*Corresponding author, email : hamidfaisal243@gmail.com, erniachmad24@gmail.com, zainulbahri@unja.ac.id, sitikhodijah@unja.ac.id, nurhayani@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Pinang, Farmer Income

Turabian style in citing this

article: [citation Heading]

Faisal Hamid, Erni Achmad,

Zainul Bahri, Siti Hodijah,

Nurhayani" Pendapatan

Pinang di Kabupaten Tanjung

Jabung Barat" *Journal of*

Sharia Economics 7, No. 2 Dec:

2025

ABSTRACT

Pinang Batara, is the first superior variety of areca nut in Indonesia, which was released and inaugurated by the Minister of Agriculture through the Decree of the Minister of Agriculture Number: 199 / Kpts / SR.120 / 1/2013. The demand for seeds continues to increase, coming from several provinces and even from abroad. This momentum is utilized by several farmers to run the Pinang Batara nursery business, This study aims to provide an overview of: Profile, Nursery Business, and profits obtained by breeders from the Pinang Batara nursery business activities. The data used are primary data, secondary data and other relevant information. Period 2019-2024. The data analysis method used in this study is descriptive research analysis and quantitative analysis. The type of data used is quantitative data.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Indonesia menguasai ekspor pinang secara global. Pada tahun 2021, lebih dari 60% ekspor pinang dunia berasal dari Indonesia. Pada 2021, nilai ekspor komoditas pinang secara nasional mencapai US\$ 357 juta. Nilai ekspor pinang asal Provinsi Jambi selama tahun 2021 tercatat sebesar US\$ 141 juta. Kontribusinya hampir 40% dari total ekspor pinang nasional (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022). Provinsi Jambi sebagai salah satu sentra penyebaran pinang di Indonesia, selain untuk sumber daya genetik dalam rangka program pemuliaan tanaman juga dapat dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan petani. Provinsi Jambi memiliki potensi perkebunan pinang (*Areca catechu L*) yang tidak kecil dan menyebar hampir di semua kabupaten, yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo,

Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Keunggulan pinang betara yang pertama adalah pertumbuhan lebih cepat. Pada usia 4-5 tahun, pohon pinang ini sudah mulai menunjukkan tanda-tanda belajar berbuah, pinang mulai berbunga. Usia 6-7 tahun pinang betara telah memasuki masa produktif. Usia pinang betara ini pun lama, mencapai 25 tahun. Keunggulan yang kedua adalah produksi buahnya banyak. Pinang betara mempunyai buah yang lebat. Terdapat sekitar 130an butir pinang per tandannya. Dalam setahun, produksi pinang betara dapat mencapai 5-6 tandan per pohon. Buah pinang betara tergolong besar dibanding pinang lokal lainnya. Berat per butir utuhnya mencapai 47 gram atau setara 8,68 gram biji kering. Pinang betara ini memiliki banyak keunggulan.

METODE

Penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yang merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah, Luas lahan, Produksi, Produktifitas Pinang di Kabupaten di Provinsi Jambi, Luas lahan, Produksi, Produktifitas Pinang di Kabupaten di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah data sekunder, diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dimana data yang dikumpulkan dari bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian jurnal-jurnal, karya ilmiah, *website*, yaitu data yang diperoleh dari publikasi dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.

Untuk menjawab rumusan masalah mengukur pendapatan usahatani, diperoleh dari nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya. Selisih dari penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dikatakan sebagai pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Penerimaan Merupakan nilai uang dari total produk atau hasil

perkalian antar total produk (Q) dan harga produk bibit pinang (P). Analisis penerimaan usahatani secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut : $TR= P.Q$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengukur Pendapatan Usahatani

Soekartawi (2011) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatannya dalam satu tahun. Pendapatan usahatani dilakukan untuk menghitung seberapa besar penerimaan yang diterima petani dalam berusahatani yang dikurangi dengan total biaya. Besarnya pendapatan petani penangkar benih dan bibit pinang di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata – rata pendapatan petani

| Nama Petani Sampel | Luas Lahan Pembibitan (m ²) | Jenis Pupuk | | | Frekuensi (Kali/tahun) |
|-----------------------------|---|------------------------|-----------------|-----------------|---------------------------|
| | | NPK Mutiara (Kg) | Phonska (Kg) | Organik (Kg) | |
| Mardi | 2.775 | 634 | - | - | 3 |
| Mairas | 1.200 | - | 488 | - | 1 |
| Murdianto | 625 | - | - | 1.900 | 1 |
| Uraian | | Rata-rata/tahun | | | |
| Pembenihan | | | | | |
| Total Penerimaan | | | 207.031.067 | | |
| Total Biaya | | | 71.889.427 | | |
| Pendapatan | | | 135.141.640 | | |
| Pembibitan | | | | | |
| Total Penerimaan | | | 485.125.000 | | |
| Total Biaya | | | 111.377.239 | | |
| Pendapatan | | | 373.747.761 | | |
| Pendapatan Usahatani | | | 508.889.401 | | |

Sumber : Olahan data primer

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa total penerimaan usahatani terdiri dari total penerimaan benih dan bibit yaitu sebesar Rp. 692.156.067/tahun. Total biaya usahatani terdiri dari total biaya pembenihan dan pembibitan yaitu sebesar Rp. 183.266.666/tahun. Total pendapatan rata-rata petani di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 508.889.401/tahun sehingga dapat dikatakan menguntungkan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Nur Imdah Minsyah, et al (2019)

mengenai analisis usaha pembibitan pinang batara di lahan gambut Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan penerimaan sebesar Rp.13.500.000 dan penggunaan biaya produksi sebesar Rp. 4.598.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 8.902.000.

Tabel 1.2
Rincian Pendapatan per Petani di Daerah Penelitian

| Petani Penangkar | Pendapatan pada Pembenihan (Rp/tahun) | Pendapatan pada Pembibitan (Rp/tahun) | Total Pendapatan (Rp/tahun) |
|------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------|
| Mardi | 331.301.100 | 563.422.243 | 894.723.343 |
| Mairas | 51.855.665 | 459.371.241 | 511.226.906 |
| Murdianto | 22.268.155 | 98.449.798 | 120.717.953 |
| Rata-rata | 135.141.640 | 373.747.761 | 508.889.401 |

Sumber : olahan data primer

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pendapatan petani penangkar yang tertinggi yaitu Bapak Mardi sebesar Rp. 894.723.343/tahun sedangkan yang terkecil yaitu Bapak Murdianto sebesar Rp. 120.717.953/tahun. Rata-rata pendapatan petani penangkar adalah sebesar Rp. 508.889.401/tahun. Rata-rata pendapatan tersebut adalah rata-rata pendapatan dalam 1 tahun yang artinya ratarata pendapatan petani per bulannya adalah sebesar Rp. 42.407.450. Rata-rata pendapatan petani penangkar per bulannya sangat besar, lebih besar 14,4 kali lipat jika dibandingkan dengan UMP Provinsi Jambi yang sebesar Rp. 2.943.033/bulan pada tahun 2023. Usahatani penangkaran benih dan bibit pinang betara bersertifikat memiliki potensi yang cukup besar. Potensi yang dimiliki yaitu usahatani ini menghasilkan produk berupa benih dan bibit pinang yang berkualitas dengan sertifikat mutu benih yang didapatkan. Selain itu, varietas pinang yang diusahakan pada kegiatan penangkaran ini adalah varietas unggul nasional pertama di Indonesia yaitu pinang betara. Pinang betara memiliki banyak keunggulan salah satunya yaitu memiliki produksi yang tinggi sekitar 130 butir pinang per tandan. Keunggulan pinang betara menjadikan pinang ini banyak diminati untuk diusahakan. Tingginya minat untuk mengusahakan tanaman pinang betara akan meningkatkan permintaan terhadap benih dan bibit pinang betara bersertifikat sehingga usahatani penangkaran benih dan bibit pinang bersertifikat sangat berpotensi untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A., Siswati, E., & Putri, N. (2020). Studi Komparatif Tingkat Pendapatan Antara Usaha Kelapa dan Pinang pada Perkebunan Rakyat Desa Sungai Beras Kabupaten Tanjab Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 68. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.164>

- Kasih, A. C., Zakaria, W. A., & Riantini, M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(3), 532. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i3.4470>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2022. Jambi.
- Baihaqi A, Armaikandi, Kurnia A, Bagio, dan Hidayat. 2020. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Pinang Kabupaten Aceh Barat. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Bharathi, D., & Dinesh, G. P. (2020). A study on tea industry and areca nut market – a case study on enhancing the possible strategies to increase sales and spread brand awareness for areca market in karnataka, india. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 11–22.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 167–186.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2025. Jambi.